

**RELEVANSI PROGRAM PENYULUHAN KESEHATAN IBU DAN ANAK YANG  
DILAKUKAN KADER POSYANDU DENGAN MINAT IBU MELAHIRKAN ANAK SECARA  
MEDIS DI DESA BOJONGRANGKAS KECAMATAN CIAMPEA**

<sup>1</sup>Ani Safitri, <sup>2</sup>Rahmi Alendra Yusiaka, <sup>3</sup>Ani Sumardini  
Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Email: <sup>1</sup>anisafitri@uika-bogor.ac.id, <sup>2</sup>rahmi@uika-bogor.ac.id

Naskah diterima tanggal : 15-03-2021, disetujui tanggal 29 April 2021

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program penyuluhan kesehatan ibu dan anak serta minat ibu melahirkan anak secara medis di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea. Pertanyaan penelitian ini adalah Adakah hubungan antara relevansi program penyuluhan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan kader Posyandu dengan minat ibu melahirkan anak secara medis di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea? .Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang kuat anatara relevansi program penyuluhan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan kader posyandu dengan minat ibu melahirkan secara medis di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea, hal ini berdasarkan perolehan data bahwa program penyuluhan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan kader posyandu relevansi dengan minat ibu melahirkan secara medis.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Kesehatan, Kader Posyandu

**A. Pendahuluan**

Saat ini di pedesaan masih ditemui penanganan ibu melahirkan dengan cara tradisional yaitu masih menggunakan jasa tenaga non medis (dukun beranak/paraji atau mabeurang menurut istilah daerah jawa barat). Latar belakang pendidikan, kondisi sosial budaya dan faktor ekonomi cenderung dapat mempengaruhi seorang ibu hamil mengambil keputusan untuk penanganan melahirkan bayi yang dikandungnya.

Pengetahuan masyarakat pedesaan tentang kesehatan ibu dan anak masih perlu ditingkatkan, baik melalui penyuluhan langsung ataupun tidak langsung seperti; media televisi, brosur atau buletin tentang kesehatan ibu dan anak saat mengikuti kegiatan pemeriksaan di Posyandu. Melalui hal-hal tersebut diharapkan dapat memperkuat minat para ibu di pedesaan untuk melahirkan anak secara medis (ditangani sesuai dengan kaidah

kesehatan).

Kader Posyandu sebagai penggerak kesehatan ibu dan anak memiliki peran yang krusial dalam memberikan penyuluhan, untuk itu kader Posyandu dibina dan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak. Sehubungan dengan pentingnya kesehatan ibu dan anak tersebut pemerintah, dalam hal ini Departemen Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2015 berupaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan mengeluarkan buku "Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan

Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, memiliki 9 unit Posyandu yang tersebar di 9 RW. Setiap Posyandu memiliki 4-5 kader Posyandu. Dari hasil wawancara dengan beberapa kader Posyandu dan Bidan Desa Bojongrangkas, di Desa Bojongrangkas masih terdapat ibu hamil yang enggan memeriksa kehamilan secara rutin ke Posyandu ataupun ke tempat praktek Bidan Desa, demikian juga masih ada yang melahirkan ditangani oleh jasa tenaga non medis, kesehatan tatkala ada kasus persalinan yang tidak dapat ditangani oleh tenaga non medis.

Anak (KIA)" bagi para tenaga kesehatan. Buku ini diharapkan mempermudah para tenaga medis dalam teknis penyampaian informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak. Selain untuk tenaga kesehatan, buku Juknis KIA ini juga diperuntukan untuk kader Posyandu. (Depkes RI. 2015:7). Oleh karena itu Kader Posyandu dan tenaga kesehatan diharapkan dapat berperanserta untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, kesehatan masyarakat juga menekan angka mortalitas Ibu dan Anak, sehingga tingkat kesehatan masyarakat dapat tercapai.

meskipun dari data Monografi Desa Bojongrangkas tentang Kesejahteraan Keluarga sebagian besar masyarakatnya termasuk golongan sejahtera, yaitu sejumlah 11.966 jiwa (90%) dari jumlah seluruh penduduk Desa Bojongrangkas yang berjumlah 13.216 jiwa.

Tindakan sebagian masyarakat yang masih menggunakan jasa tenaga non medis dalam penanganan persalinan tidak jarang pada akhirnya menjadi masalah bagi tenaga

Penyuluhan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan di Posyandu diberikan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas setempat, bidan desa maupun kader Posyandu. Para kader Posyandu dibekali keterampilan penyuluhan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas kesehatan. Menurut WHO, "Pengertian Program Kesehatan Ibu dan anak (KIA) adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah" (<http://sehatobatsalcit.blogspot.co.id/09/05/2017>).

Program penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dilakukan di Posyandu tidak lepas dari Sistem Kesehatan Nasional Tahun 2004 yang dijabarkan dalam Subsystem Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Menurut Ekowati (2013: 10), "UKM bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat serta mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan yang timbul di masyarakat". Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak di masyarakat salah satunya dilakukan oleh kader Posyandu.

Para calon ibu diberikan edukasi untuk pemeliharaan kesehatan agar siap

menjadi ibu yang dapat merawat anaknya, sehingga tidak terjadi blues. Menurut Heni Puji Wahyuningsih dkk (2009: 129), "Kesehatan reproduksi remaja dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana remaja dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalani fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan produktif", oleh karena itu pemeliharaan kesehatan ibu/wanita harus bersifat berkesinambungan".

Dalam Buku Panduan Kader Posyandu (Kemenkes RI: 22), penyuluhan kesehatan pada ibu meliputi : "(a) Penyuluhan untuk ibu balita; (b) Penyuluhan untuk ibu hamil; (c) Penyuluhan untuk Ibu Nifas dan Ibu Menyusui; (d) Penyuluhan PUS (Pasangan Usia Subur)". Dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan pada ibu (wanita), dilakukan sejak masa remaja, masa ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan menyusui serta penyuluhan PUS.

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting, baik kesehatan reproduksi pada wanita maupun pria, karena kesehatan reproduksi sangat berperan dalam keberlangsungan kehidupan. Syarifah Salman (2013: 105) memaparkan: "Reproduksi berasal dari kata 'Re' yang

artinya 'Icembali', Produksi artinya menghasilkan atau 'membuat'. Jadi reproduksi berarti menghasilkan keturunan sebagai proses kehidupan dan kelestarian hidup". Mengingat pentingnya peranan organ-organ reproduksi dalam melestarikan kehidupan, maka kesehatan reproduksi haruslah mendapat perhatian semua orang, terutama calon pasangan suami dan istri yang akan membangun rumah tangga.

### **Strategi Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak**

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi penting mengenai pelaksanaan dalam pelayanan dan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak, pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Kesehatan RI, membuat strategi dengan mengeluarkan Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Keputusan

Menteri Kesehatan RI248/MENKES/SK/III/2004 tentang Buku KIA menyatakan : "Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak

termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan MA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita". Depkes RI (2015: III).

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Strategi Penyuluhan Kesehatan Ibu Dan Anak adalah perencanaan atau manajemen penyuluhan dan penyampaian informasi yang penting bagi ibu dan keluarga serta masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak.

### **Peranan kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak**

Masyarakat di Indonesia sudah lama mengenal keberadaan Posyandu. Menurut Depkes RI (2011: 30) pengertian Posyandu adalah: Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/social dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

Setiap negara di dunia memiliki

masalah -masalah kesehatan warganya. Masalah kesehatan di Indonesia yang masih menjadi sorotan adalah tingkat mortalitas ibu melahirkan dan bayi baru lahir yang masih tinggi. Menurut Dirjen Gizi dan Kesehatan Ibu Anak Kemenkes RI (2014;ii): Hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2010 menunjukkan bahwa kematian/mortalitas ibu masih didominasi oleh penyebab langsung yaitu; pendarahan, hipertensi pada kehamilan, partus macet, infeksi dan komplikasi keguguran, keterlambatan dalam mengenali gejala dan tanda bahaya pada kehamilan serta pengambilan keputusan.

Negara Indonesia yang luas mengharuskan pemerintah menata pelayanan kesehatan warga negara disesuaikan dengan kondisi geografis keberadaan warganya. Posyandu yang dikembangkan dengan sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat sangat relevan untuk kondisi di Indonesia. Penyelenggaraan Posyandu menurut Depkes RI (Sembiring 2004) memiliki tujuan : "a). Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas). b).Mempercepat penerimaan atau membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). c).Meningkatkan peran serta dan

kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana. d). Berfungsi sebagai Wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera." (<http://www.kajianpustaka.com/10/05/2017>).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Posyandu adalah untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI), menanggulangi keterlambatan pengenalan tanda bahaya pada kehamilan dan pengambilan keputusan serta tindakan pertolongan.

Keaktifan Posyandu sangat tergantung kepada kemampuan kader dalam menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan budaya perilaku bersih dan sehat. Manfaat Posyandu bagi masyarakat menurut Direktorat Bina Gizi Kemenkes RI (2011:3) antara lain :

"a). Mendukung perbaikan perilaku, keadaan gizi dan kesehatan keluarga, sehingga : keluarga menimbang balitanya agar terpantau pertumbuhannya; bayi 6-11 bulan memperoleh kapsul A warna biru; anak umur 12-59 bulan memperoleh kapsul vitaminA warna merah; Ibu hamil mau memeriksakan diri secara teratur dan mau melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan; Ibu hamil dan Wanita Usia Subur (WUS) mendapat imunisasi Tetanus Toxoid (TT) setelah penapisan TT; dan lain sebagainya.

- b) . Mendukung perilaku hidup bersih dan sehat sehingga: keluarga membuang air kecil/besar menggunakan jamban; keluarga memanfaatkan air bersih untuk kehidupan sehari-hari; rumah bebas dan jentik nyamuk; dan lain sebagainya
- c) . Mendukung pencegahan penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga keluarga: tidak menderita diare, ISPA, DBD dan malaria; tidak menderita hepatitis, TBC, polio, batuk rejan, tetanus dan campak.
- d) . Mendukung pelayanan Keluarga Berencana, sehingga Pasangan Usia Subur (PUS) : menjadi peserta KB; dapat memilih alat kontrasepsi jangka pendek atau jangka panjang yang cocok dan tepat penggunaan.
- e) . Mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganeka ragam pangan melalui pemanfaatan pekarangan untuk memotivasi desa wisata berperan aktif, sehingga: keluarga mengusahakan budidaya tanaman obat, sayuran, buah, ikan dan ternak (unggas, sapi, kambing)."

Posyandu yang telah menyebar keberadaannya di wilayah perkotaan maupun pedesaan, sangat dirasakan manfaat kehadirannya oleh masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Kader Posyandu sebagai sukarelawan yang dipilih oleh, dari, dan untuk masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan program. Posyandu. Menurut K. Samosa

(1979), "kader yang dinamis dengan pendidikan rata-rata tingkat desa ternyata mampu melaksanakan beberapa kegiatan yang sederhana tetapi tetap berguna bagi masyarakat kelompoknya."

Dalam Buku Panduan Kader Posyandu Direktorat Bina Gizi, Kemenkes RI (2011: 9) dijelaskan tugas kader dalam kegiatan Posyandu antara lain:

- "a) Menyebar luaskan hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat; Mengajak sasaran untuk datang ke Posyandu dengan bantuan tokoh masyarakat atau tokoh agama setempat.
- b) Mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu
- c) Mempersiapkan sarana Posyandu
- d) Melakukan pembagian tugas antar kader
- e) Kader berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya.
- F) Mempersiapkan bahan. PMT penyuluhan"

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa tugas yang dilaksanakan oleh kader Posyandu menunjukkan peranan kader Posyandu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.

Dalam Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dijelaskan bahwa: "Optimalisasi pemanfaatan Buku KIA di tingkat keluarga hanya akan terjadi bilamana tenaga kesehatan dan kader men

elaskan dan memastikan ibu dan keluarga paham isi Buku KIA."

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peranan Kader Posyandu adalah membantu tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Kader Posyandu yang telah mendapat pelatihan pelayanan kesehatan dapat melaksanakan persiapan-persiapan yang diperlukan dalam kegiatan layanan rutin di Posyandu. Kader Posyandu juga dilatih untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan, seperti; penyuluhan gizi, penyuluhan KB, penyuluhan kesehatan lingkungan dan lain sebagainya

### **Minat ibu melahirkan secara medis**

Minat menunjukkan adanya suatu ketertarikan, kecenderungan dan keinginan, terhadap suatu objek. Setiap manusia dipastikan mempunyai minat masing-masing terhadap sesuatu yang menurutnya diperlukan. Minat terdapat pada setiap orang, namun besar kecilnya rupaun jenis minat yang dimiliki oleh setiap manusia berbeda-beda. Ada yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu objek, dan ada pula yang memiliki minat rendah.

Minat yang kuat akan mendorong seseorang berhasil mencapai tujuan yang ingin diraihinya. Minat tidak lahir

dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi munculnya minat. Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Ngilim Poerwanto (2007: 28) menyatakan; "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat meliputi, Pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, dan kepribadian".

Munculnya keinginan/minat terhadap sesuatu yang menjadi perhatian seseorang bisa muncul dari diri sendiri atau pengaruh dari luar/lingkungannya.

Masyarakat Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan berbagai macam latar budaya dan adat istiadat telah lama mengenal cara menangani proses ibu melahirkan anak dengan cara tradisional (melahirkan di tolong oleh jasa paraji/dukun beranak) dan dengan cara medis (melahirkan di tolong tenaga kesehatan). Anik Maryunani (2013: 70) menyebutkan pengertian : a) Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan adalah persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan (bidan,dokter dan tenaga paramedis lainnya). b) Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan adalah persalinan atas kesadaran dan permintaan si ibu di tolong oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan paramedis

lainnya) di rumah atau di sarana kesehatan seperti puskesmas, bidan dan rumah sakit bersalin. .

Pemeriksaan kehamilan secara rutin di Posyandu atau bidan desa akan mengurangi resiko keterlambatan dalam mengenali gejala-gejala dan tanda bahaya pada ibu yang sedang mengandung. Sumber spot dokter menyebutkan 3 keterlambatan dalam kebidanan yaitu :1).terlambat dalam mencapai fasilitas (Transportasi ke rumah sakit/puskesmas kerana jauh). 2). terlambat dalam mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat di fasilitas pelayanan (kurang lengkap atau tenaga medis kurang) dan 3).terlambat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian melahirkan anak secara medis adalah persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan (bidan, dokter dan tenaga paramedis lainnya), dilaksanakan atas kesadaran serta permintaan si ibu.

Ada beberapa perbedaan keberhasilan pertolongan persalinan ibu yang ditangani secara tradisional dan yang ditangani secara medis. Hasil pengamatan di lapangan yang dikategorikan sebagai kelemahan dari persalinan ibu di tolong secara

tradisional (non medis). Kesalahan yang sering dilakukan oleh dukun sehingga dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi, antara lain: 1). terjadinya robekan rahim karena tindakan mendorong bayi sewaktu melakukan pertolongan pada, ibu bersalin. 2).terjadinya perdarahan pasca bersalin yang disebabkan oleh tindakan mengurut-ngurut rahim pada waktu kala III. 3). terjadinya partus tidak maju, karena tidak mengenal tanda kelainan persalinan dan tidak mau merujuk ke puskesmas atau rumah sakit."

Kutipan tersebut menunjukan resiko-resiko melahirkan secara tradisional yang pada kenyataannya masih banyak terjadi di masyarakat Indonesia. Sedangkan menurut Anik Maryunani (2013: 71) mengemukakan alasan mengapa setiap persalinan harus di tolong oleh tenaga kesehatan adalah : "a. Tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi terjamin; b. Apabila terdapat kelainan dapat diketahui dan segera di tolong atau di rujuk ke puskesmas atau rumah sakit; c. Persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan menggunakan peralatan yang aman, bersih, dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya."



Sejalan dengan alasan di atas, pemerintah melalui Departemen Kesehatan berupaya keras mengajak masyarakat untuk menyadari pentingnya melahirkan ditolong tenaga kesehatan.

## **B. Metode**

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengambilan data melalui angket dan kuesioner. Populasi penelitian ibu hamil yang terdaftar di Posyandu-Posyandu di wilayah desa Bojongrangkas berjumlah 50 orang, sehingga menggunakan sampel acak/ random sampling sebanyak 30 orang.

## **C. Pembahasan**

### **1. Program Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak ( Variabel X).**

Program penyuluhan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan kader Posyandu di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel X atau sebagai variabel bebas. Dari 25 pernyataan yang diajukan kepada responden memperlihatkan adanya pemahaman mengenai program penyuluhan kesehatan ibu dan anak pada ibu hamil yang terdaftar di Posyandu.

Dari data diperoleh skor tertinggi

125 dan skor terendah 91, dengan rata-rata hitung (Mean) skor responden 109,2667, sedangkan rata-rata hitung skor pernyataan  $109,2667/25 = 4,370$ . Hal ini menunjukkan bahwa para ibu hamil pada umumnya menyatakan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada pada variabel X. Dengan demikian secara umum terdapat hubungan antara relevansi program penyuluhan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan kader Posyandu dengan minat ibu melahirkan anak secara medis di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea.

### **2. Minat Ibu Melahirkan Anak Secara Medis (Variabel Y)**

Minat ibu melahirkan anak secara medis di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel Y atau variabel terikat. Dari 25 pernyataan yang diajukan kepada responden hasil memperlihatkan adanya kecenderungan minat ibu melahirkan anak secara medis pada ibu hamil yang terdaftar di 9 Posyandu yang ada di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea.

Dari hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi 125 dan skor terendah 96, dengan rata-rata hitung (Mean) skor responden 108,167, sedangkan rata-rata hitung skor

pernyataan  $108,167 / 25 = 4,237$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara program penyuluhan kesehatan ibu dan anak dengan minat ibu melahirkan anak secara medis di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea.

### 3. Hubungan Antara Relevansi Program Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak Yang Dilakukan Kader Posyandu dengan Minat Ibu Melahirkan Anak Secara Medis Di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program penyuluhan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan kader Posyandu memiliki hubungan yang kuat terhadap minat ibu melahirkan anak secara medis di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea sebagai berikut:

- Nilai  $r$  hitung sebesar 0,844 berada pada interval 0,080 – 1,000 dengan kategori **Sangat Kuat**.
- Nilai  $t$  hitung sebesar 8,316 jika dikonsultasikan dengan nilai  $t$  tabel uji dua arah pada tingkat kepercayaan 95%, atau signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $n-2 = 28$ , maka diperoleh  $t$  table sebesar 2,04841, hal ini menunjukkan  $t$

hitung  $> t$  tabel sehingga  $t$  hitung berada pada wilayah penolakan hipotesis nol. Dengan demikian maka penelitian ini **menolak Hipotesis Nol ( $H_0$ )**, yang berbunyi “Tidak terdapat hub penyuluhan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan kader Posyandu dengan minat ibu melahirkan anak secara medis di Desa Bojongrangkas Kecamatan

Ciampea”, **menerimakan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**, yang berbunyi “Terdapat hubungan antara relevansi pr anak yang dilakukan kader Posyandu dengan minat ibu melahirkan anak secara medis di Desa Bojongrangkas

- Nilai koefisien determinasi sebesar 71%, ini artinya relevansi program penyuluhan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan kader Posyandu memberikan kontribusi sebesar 71% terhadap minat ibu melahirkan anak secara medis di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea, sedangkan sisanya sebesar 29% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain

### D. Simpulan

- Program penyuluhan kesehatan ibu dan anak, disimpulkan bahwa

distribusi skor yang diperoleh dalam variabel x relatif menyebar, dengan skor tertinggi 125 dan skor terendah 91, dengan rata-rata hitung (Mean) skor responden 109,667, sedangkan rata-rata hitung skor pernyataan  $109,667/25 = 4,39$ . Hal ini menunjukkan bahwa para responden pada umumnya menyatakan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner variabel X.

2. Minat ibu melahirkan anak secara medis, disimpulkan bahwa distribusi skor yang diperoleh dalam variabel Y relatif menyebar, dengan skor tertinggi sebesar 125 dan skor terendah 96, dengan rata-rata hitung (Mean) skor responden 108,167, sedangkan rata-rata hitung skor pernyataan  $108,667/25 = 4,237$ . Hal ini menunjukkan bahwa para reponden pada umumnya menyatakan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner variabel Y.
3. Adanya Hubungan Antara Relevansi Program Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak Yang Dilakukan Kader Posyandu Dengan Minat Ibu Melahirkan Anak Secara Medis Di Desa Bojongrangkas Kecamatan

Ciampea.

Program penyuluhan kesehatan ibu dan anak apabila dilakukan lebih konsisten dan kondusif akan lebih baik lagi hasilnya, bukan saja meningkatkan minat ibu melahirkan anak secara medis, tetapi berdampak positif kepada program kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan. Penyuluhan yang dilakukan hanya oleh kader Posyandu dan bidan desa saat kegiatan Posyandu terlihat kurang efisien, akan lebih baik lagi jika ada juga tenaga penyuluh khusus dengan media penyuluhan yang lebih menarik dan waktu penyuluhan tidak bersamaan dengan kegiatan rutin Posyandu.

Bila melihat kondisi sarana layanan Posyandu, dimana sebagian besar masih diselenggarakan di rumah penduduk /kader Posyandu, maka diperlukan kerjasama antara instansi pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan, Lembaga Desa dan masyarakat dalam pengadaan fasilitas bangunan Posyandu. Dengan bangunan khusus Posyandu, kegiatan layanan kesehatan akan lebih nyaman, sehingga masyarakat akan lebih antusias dalam mengikuti pemeriksaan rutin yang dilaksanakan Posyandu

## E. Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI, (2015), *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI, (2011) *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI, (2014) *Buku Pedoman Pengenalan Tanda Bahaya pada Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI, (2014), *Surveilans Kesehatan Anak*, Jakarta: Kemenkes RI
- Maryunani Anik (2013), *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Jakarta: Trans Info Media.
- Muhibbin Syah, M., (2003), *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.RajaGrafindo.
- Puji Wahyuningsih, Heni, dkk, (2009), *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*, Yogyakarta: Fitramaya.
- Purwanto, Ngalim, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Desi, (2015), *Hubungan Antara Pembinaan Kader Posyandu Dengan Program Pemberdayaan Keluarga Di Desa Karehkel Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor* (Skripsi), PLS FKIP, Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Retnaningsih, Ekowati, (2013), *Akses Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Salman, Syarifah, (2013), *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Trans Info Media.
- Slameto, (2013), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyawati, Ari, (2012), *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta:Salemba Merdeka.
- Surya, Mohamad, (2001), *Psikologi pendidikan*, Bandung: CV. Pembangunan Jaya. Surya, Muhamad, (2003), *Psikologi pendidikan*, Bandung: CV. Pembangunan Jaya. Uchajana Onong, Efendi, (2009), *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. Adik & Tim, (2014), *Kesehatan Masyarakat Di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- <https://k3dkebumen.wordpress.com>.  
Diakses 15 Mei 2017